

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS GURU  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS X  
SMA NEGERI 3 WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:**  
**BRILIAN MUHAMAD NUR**  
**11404244021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS GURU  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS X  
IPS SMA NEGERI 3 WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Brilian Muhamad Nur  
11404244021

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 25 April 2018  
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Tejo Nurseto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19740324 200112 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

### PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS X IPS SMA NEGERI 3 WONOGIRI

Oleh:

Brilian Muhamad Nur

11404244021

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 25 Juli 2018 dan

dinyatakan telah lulus



Nama Lengkap

Aula Ahmad Hafidh. S.F, SE., M.Si.

Ketua Penguji

Tejo Nurseto, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Barkah Lestari, M.Pd.

Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

27 Juli 2018

27 Juli 2018

27 Juli 2018

Yogyakarta, 30 Juli 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
Dekan,



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Brilian Muhamad Nur

NIM : 11404244021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kelas Guru Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juni 2018

Penulis,



Brilian Muhamad Nur  
NIM. 11404244021

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya.”

(*Q.S Al Baqarah:286*)

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan  
melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang  
menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia  
dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan  
menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya  
selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”.

(Abu Hurairah ra, Sabda Nabi SAW)

“Dan Allah adalah sebaik baik pemberi rezeki”

(*Q.S Al Jumuah: 11*)

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Allah SWT,

untuk kedua orang tua saya Bapak Kardi dan Ibu Suyatmi, untuk kakak saya Astri

Lisna Puspita dan kedua adik saya Herdian Maya Retna dan Afrizal Cahya

Perwira, untuk keluarga besar saya, dan untuk diri saya sendiri.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS DAN  
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
KELAS X IPS SMA NEGERI 3 WONOGIRI**

**Oleh:**  
**Brilian Muhamad Nur**  
**NIM. 11404244021**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi, motivasi berprestasi baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri; 2) Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.; 3) Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

Kata kunci: manajemen kelas, motivasi berprestasi, prestasi belajar.

**EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT MANAGEMENT CLASS  
AND MOTIVATION ACHIEVEMENT ON LEARNING ACHIEVEMENT  
CLASS X IPS SMA NEGERI 3 WONOGIRI**

**By**  
**Brilian Muhamad Nur**  
**NIM. 11404244021**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of students' perceptions on class management of economic teachers, motivation achievement either partially or simultaneously toward the achievement of class X IPS of SMA Negeri 3 Wonogiri.*

*This research is a comparative causal research with quantitative approach. The population in this study were the students of grade X SMA Negeri 3 Wonogiri in the academic year 2017/2018. Sampling in this study using proportional random sampling with the number of respondents as many as 54 people. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis technique used is multiple regression analysis.*

*The results showed that: 1) students 'perceptions about the classroom management of economic teachers have an effect on the students' achievement of class X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri; 2) Achievement motivation does not affect student achievement class X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri; 3) Student perception about classroom management of economic teacher and achievement motivation together influence on student achievement class X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.*

*Keywords:* *class management, achievement motivation, learning achievement.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu secara khusus pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, S.Pd., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dalam banyak hal semasa perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Barkah Lestari, M.Pd. selaku penguji utama skripsi yang telah banyak meluangkan waktu memberikan saran, motivasi, arahan dan bimbingannya selama masa studi sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE., M.Si selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu dan saran guna kelancara skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.

6. Bapak Dating selaku admin jurusan yang membantu segala kelancaran administrasi selama penulisan skripsi ini.
7. Lembaga tempat penelitian yang telah memberikan izin untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Kardi dan Ibu Suyatmi untuk semua dukungan, nasihat dan doa tanpa henti, dan menjadi sosok inspirasi bagi penulis.
9. Teman-teman terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya bagi penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi saya ucapkan terima kasih.

Sebagai akhir kata dengan segala keterbatasan hati penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari pembaca. Semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Juli 2018



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Prestasi Belajar .....	12
2. Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas .....	15
3. Motivasi Berprestasi .....	22
4. Hubungan Manajemen Kelas dengan Prestasi Belajar .....	25
5. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	32

C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data .....	55
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
C. Uji Prasyarat Analisis .....	66
D. Uji Hipotesis .....	69
E. Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas X IPS SMAN 3 Wonogiri .....	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa Kelas X IPS SMA 3 Wonogiri .....	40
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran <i>Likert</i> .....	44
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 3.5	Pengategorian Jawaban Responden .....	46
Tabel 3.6	Pengategorian Prestasi Belajar Siswa .....	46
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Kelas .....	56
Tabel 4.2	Distribusi Kecenderungan Variabel Manajemen Kelas .....	57
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi .....	59
Tabel 4.4	Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi.....	60
Tabel 4.5	Distrivbusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar .....	61
Tabel 4.6	Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar .....	62
Tabel 4.7	Validitas Manajemen Kelas .....	63
Tabel 4.8	Validitas Data Motivasi Berprestasi .....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data .....	66
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas .....	67
Tabel 4.12	Uji Linearitas...	69
Tabel 4.13	Uji Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.14	Uji t (parsial) .....	71
Tabel 4.15	Uji F (simultan) .....	72
Tabel 4.16	Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%).....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian .....	36
Gambar 4.1	Distribusi Variabel Manajemen Kelas.....	56
Gambar 4.2	Diagram Variabel Manajemen Kelas .....	57
Gambar 4.3	Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi .....	59
Gambar 4.4	Diagram Variabel Manajemen Kelas .....	60
Gambar 4.5	Distribusi Variabel Prestasi Belajar .....	62
Gambar 4.6	Diagram Variabel Prestasi Belajar .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Angket Penelitian 81	36
Lampiran 2	Tabulasi Data 84	56
Lampiran 3	Output SPSS 90	57
Lampiran 4	R-Tabel 97	59
Lampiran 5	T-tabel 98	60
Lampiran 6	F-tabel 99	62
		63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran, bisa dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah menempuh suatu pembelajaran yang diukur melalui sebuah evaluasi. Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar-mengajar dapat diselenggarakan secara efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan, karena pada dasarnya proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Arif Syarifudin dalam buku Arif Rahman (2009: 8) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan membentuk watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

Salah satu ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memuaskan oleh peserta didik. Sampai saat ini prestasi belajar masih sering dipakai sebagai kriteria (tolak ukur) untuk menentukan kualitas belajar peserta didik. Setiap peserta didik sudah tentu berharap untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh karena itu peserta didik dituntut melakukan berbagai usaha sesuai dengan

kondisi dirinya. Hal ini berarti bahwa segala usaha yang akan dilakukan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar akan diselaraskan dengan konsep diri dan kedisiplinan pada peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan (Ahmadi & Supriyono, 2004:104). Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan atau menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan dan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan dalam proses pembangunan bangsa (Santi Purnamawati Haniefah 2011: 1). Prestasi di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes instrument yang relevan. Dalam upaya untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi berbagai pihak telah mengupayakan usaha-usaha yang sekiranya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 217) berpendapat bahwa seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar siswa rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang guru sangatlah penting untuk menguasai pengelolaan kelas guna keberhasilan proses pembelajaran.

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 3 Wonogiri, kondisi prestasi belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2017/2018 mengalami penurun prestasi khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Prestasi belajar yang dicapai siswa memang sangat beragam. Ada yang mendapat prestasi baik, cukup bahkan ada pula yang sangat kurang. Tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut berkaitan dengan beberapa faktor. Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu dengan lainnya sehingga menghasilkan keluaran tertentu yang berbentuk prestasi belajar.

Dari hasil data dokumentasi nilai leger dari wakil kesiswaan dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMA Negeri 3 Wonogiri prestasi belajar peserta pada mata pelajaran ekonomi umumnya pada taraf sedang, namun masih terdapat perbedaan prestasi yang di dapatkan peserta didik dalam raportnya. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan prestasi yang setara dengan rata-rata. misalnya masih ada peserta didik yang mendapatkan prestasi rata-rata 65,00, sedangkan peserta didik yang lain mendapatkan nilai yang baik dengan rata-rata 80,00 dan ada juga yang mendapatkan prestasi

90,00. Persentase prestasi kelas X adalah 96% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas Ekonomi. Banyaknya peserta didik yang harus mengikuti remidi untuk karena prestasi yang mereka peroleh dari hasil ujian tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran ekonomi.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah kurangnya motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 1989) : “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007:

75). Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor NonSosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 3 Wonogiri memiliki berbagai macam alat bantu pembelajaran dan proses belajar mengajar pun sudah berjalan dengan baik. Namun, kebanyakan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jemu dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran. Dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran sehingga hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber. Penggunaan alat bantu pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan adanya motivasi belajar yang baik dari siswa.

Kenyataan di lapangan yang terjadi di SMA Negeri 3 Wonogiri, manajemen kelas yang dilakukan guru masih belum efektif dan kondusif. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang sibuk sendiri dan gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan efektif saat melakukan pembelajaran di kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177) membedakan faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif). Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, dalam faktor internal seorang siswa memiliki persepsi sendiri-sendiri semisal persepsi siswa dengan cara pengelolaan kelas guru ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Dilihat dari pihak siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa nantinya bukan hanya terletak kepada penguasaan materi dari guru melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan terkontrol.

Goleman dkk (DePorter dalam Sugihartono dkk, 2007: 21) menyatakan bahwa tanpa adanya keterlibatan emosi, kegiatan syaraf otak akan kurang mampu dalam merekatkan pelajaran dalam ingatan. Suasana yang menyenangkan dan tidak menyenangkan membawa pengaruh pada cara kerja

struktur otak manusia. Suasana yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang ada di dalam kelas akan berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar.

Selain itu motivasi berprestasi juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar juga perlu diperhatikan. Setiap siswa pasti memiliki dorongan untuk mendapatkan prestasi yang berbeda-beda ada yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan ada pula yang rendah, motivasi berprestasi di SMA Negeri 3 Wonogiri dari hasil observasi penulis masih rendah, dikarenakan pada saat guru menerangkan masih ada yang berbicara sendiri dikelas, kurang memperhatikan pada guru.

Seringkali dalam pembelajaran di kelas siswa merasa kesulitan dalam belajar, selain itu belajar siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep salah. Akibatnya prestasi siswa belum menggembirakan. Rendahnya prestasi disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran seringkali belum mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara bermakna, serta penyampaiannya juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreativitas siswa sehingga siswa merasa bosan karena siswa hanya dianggap sebagai botol kosong yang siap dIPSi dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang disampaikan, guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa lebih berkesan

dengan pembelajaran yang telah disampaikan serta siswa akan lebih mengingat dan tidak mudah melupakan hal-hal yang dipelajarinya.

Kenyataan di lapangan, bahwa permasalahan itu terjadi karena peran guru dalam proses pembelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri belum bisa dikatakan tinggi dilihat dari guru yang kurang memiliki bahan-bahan referensi untuk pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang monoton, kurang berinteraksi dengan siswa, belum melakukan tanya jawab dan sebagainya. Siswa yang memiliki persepsi positif tentang peran guru dalam proses pembelajaran cenderung akan menghargai seorang guru yang ditunjukkan dengan mematuhi aturan-aturan, memiliki antusias tinggi dalam mengikuti pelajaran dan berusaha mendapat prestasi yang baik. Sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi negatif tentang peran guru dalam proses pembelajaran akan merasa malas, cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga Prestasi Belajar Ekonomi tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran guru juga belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan sesuai materi yang diajarkan karena keterbatasan fasilitas media yang disediakan oleh sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang diduga menyebabkan kurangnya prestasi belajar ekonomi sebagai berikut :

1. Manajemen kelas guru kurang bervariasi sehingga siswa menjadi cepat bosan dan jemu dalam mengikuti pelajaran.
2. Manajemen kelas masih belum efektif dan kondusif.
3. Banyak siswa yang sibuk sendiri dan gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Media pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal dan tidak sesuai.
5. Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru yang negatif yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi
6. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa belum tinggi sehingga turut mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas, maka masalah perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar ekonomi. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor intrinsik, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada faktor intrinsik saja yaitu persepsi siswa tentang manajemen kelas guru dan motivasi berprestasi. Pertimbangan yang mendasari adalah karena faktor tersebut diduga memberi pengaruh

terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi terhadap prestasi belajar kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan ekonomi, terutama berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Mendorong guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan manajemen kelas yang baik dan bervariasi, efektif dan menyenangkan serta mempertimbangkan persepsi siswa kedepannya.

#### **b. Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga *input* dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat mengetahui Prestasi Belajar Ekonomi, sehingga dapat menemukan cara dan upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Slameto, 2010: 17). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dan penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah diterapkan untuk suatu pellajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajaran bertujuan untuk memperoleh prestasi yang tinggi.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297) “Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Dalam setiap kegiatan belajar pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri siswa tersebut. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan semua yang

berhubungan dengan aspek organisme atau pribadi siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Jadi dari pengertian prestasi belajar adalah suatu bentuk hasil akhir dari pembelajaran di kelas maupun pengalaman baik didalam kelas maupun diluar kelas yang nantinya akan membentuk suatu nilai dan tingkah laku dari seseorang tersebut. Sedangkan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang berkenaan dengan mata pelajaran ekonomi yang dilihat dalam bentuk angka atau nilai, yang nantinya akan menentukan siswa tersebut telah memenuhi standar kelulusan atau belum. Prestasi belajar yang baik akan menumbuhkan motivasi yang baik pula kedepannya.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tentunya akan membantu dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138) berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal).

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah berupa fisiologis dan juga faktor psikologis yang meliputi faktor intelektif dan non intelektif, serta faktor kematangan fisik dan psikis. Kemudian faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor sosial meliputi keluarga, lingkungan dan

kelompok. Faktor eksternal lainnya meliputi faktor budaya, lingkungan fisik, dan faktor spiritual keagamaan. Menurut Slameto (2010: 54-55) ada 2 faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari jasmani, psikologis, dan kelelahan. Kemudian faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam diri seseorang. Sehingga prestasi belajaryang dicapai juga merupakan hasil interaksi dari faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan faktor internal saja sebagai variabel penelitian. Meskipun peneliti hanya menggunakan faktor internal diduga faktor internal tersebut berhubungan erat dengan prestasi belajar, apabila dalam salah satu sub-faktor internal tersebut ada gangguan maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### **c. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telak mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan. Penilaian dilakukan lewat ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir sekolah (UAS). Pengumpulan informasi untuk kepentingan penilaian dilakukan secara terus menerus, lebih dari satu kali dalam satu satuan waktu kegiatan akademik.

Untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar dilakukan evaluasi yang berbentuk tes maupun non-tes, hasil dari evaluasi tersebut kemudian diolah sesuai ketentuan yang berlaku dan ditunjukkan dengan nilai. Nilai merupakan rumusan akhir yang diberikan guru kepada siswa dalam akhir pembelajaran. Diharapkan dengan menguasai materi yang telah diberikan akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan dapat membantu kematangan pola pikir ekonomi dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sesuai yang diharapkan.

## **2. Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas**

### **a. Pengertian Persepsi Siswa**

Istilah persepsi sering disebut juga pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Menurut Bimo Walgito (2010: 99) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengideraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dengan demikian, persepsi adalah suatu proses peresponan yang dilakukan individu terhadap stimulus yang diberikan pada waktu tertentu. Setiap individu akan menerima stimulus melalui alat inderanya, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Stimulus yang sudah diterima oleh individu akan dimasukkan kedalam otaknya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul

ketika seseorang menerima informasi ataupun stimulus melalui alat inderanya. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut peneliti persepsi tidak timbul hanya secara spontan saja, melaikan ada faktor-faktor yang dapat menimbulkan seseorang untuk mempersepsikan suatu objek tertentu berdasarkan apa yang di stimuluskan oleh indera seseorang dan dialami oleh seseorang itu secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam hal ini persepsi individu tersebut mengorganisasi dan menginterpretasikan apa yang diterima oleh inderanya, sehingga dapat memberikan arti bagi individu yang bersangkutan. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yang diungkapkan oleh Bimo Walgito (2010: 101), yaitu:

(1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi. Akan tetapi stimulus juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan secara langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

(2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

(3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakkan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai sesuatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan adanya persepsi disetiap individu didukung bukan hanya dari dalam diri individu melainkan juga karena objek yang dipersepsi oleh individu yang sesuai dengan yang diterima oleh olat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, serta perhatian. Objek yang dipersepsi akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Setelah itu, syaraf sensoris diperlukan untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan perhatian merupakan pemusatan dari seluruh aktivitas kepada sekumpulan objek

### c. Proses Pembentukan Persepsi

Bimo Walgito (2010: 102) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi, “obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau *receptor*”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat ada karena adanya objek yang akan dipersepsi, kemudian harus ada alat indera yang menerima stimulus yang nantinya stimulus tersebut akan diterima oleh individu.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diberikan oleh alat inder diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau didengar, atau diraba. Proses yang terjadi di dalam otak ini lah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu berbeda-beda dan dalam berbagai macam bentuk.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggapan tentang manajemen kelas guru yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 3 Wonogiri. Persepsi siswa tentang manajemen kelas yang dimaksud yaitu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian dan menafsiran dari

stimulus yang diterima oleh siswa melalui alat inderanya. Siswa diharapkan mampu menanggapi, menafsirkan serta memberikan perhatian dan penilaian tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya persepsi positif tentang pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa diharapkan prestasi belajar ekonomi siswa juga akan meningkat.

#### **d. Manajemen Kelas Guru**

Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Agus Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematik dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisirkan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas (Karwati, 2014: 5).

Novan Ardy Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah ketrampilan guru sebagai *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Alben Ambarita, 2006: 37).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses pembelajaran. Manajemen bahwa merupakan suatu proses yang sistematik dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### e. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64). Tujuan manajemen kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 178) adalah penyediaan fasilitas

bagi berbagai macam kegiatan belajar mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan manajemen kelas di atas dapat dilihat betapa pentingnya peranan manajemen kelas yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas dan memenuhi tujuan pembelajaran. Maka perhatian dalam memanajemen kelas sangat perlu oleh guru agar mempermudah dalam penyampaian materi dan pengontrolan terhadap tingkah laku siswa dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **f. Indikator Manajemen Kelas**

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan mampu mengendalikan gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar. Adapun indikator pengelolaan kelas yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang, sehingga sangat membantu perhatian sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran
- 2) Menunjukkan sikap tanggap, yaitu perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus disikapi dengan cara yang baik, sehingga motivasi belajar dapat meningkat.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok, karena dengan memusatkan perhatian secara rutin terhadap siswa akan mampu mempertahankan konsentrasi belajar.

- 4) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, kurangnya konsentrasi siswa yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang hendak dicapai. (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:187)

### **3. Motivasi Berprestasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniah. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang ingin melakukan sesuatu yang kemudian menimbulkan perilaku tertentu dari individu tersebut, apa saja yang diperbuat oleh manusia, baik yang penting maupun tidak penting, baik yang berbahaya atau tidak berbahaya, semua mengandung unsur resiko dan selalu ada motivasinya. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari keseriusan siswa untuk mencapai prestasi yang baik meskipun banyak hal yang dihadapi siswa (Sugihartono, dkk, 2007: 20).

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan makin tinggi dan berarti suatu tujuan maka semakin besar motivasinya akan makin kuat kegiatan dilakukannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 61). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh

karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

### **b. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan diri sendiri atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 70). Motivasi berprestasi berarti bahwa siswa mau untuk belajar dan meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya (Sugihartono, dkk, 2007: 78). Seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain (Achmad Nur Fauzi, 2012: 28).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut motivasi berprestasi adalah motivasi seseorang yang mendorong untuk memperoleh keberhasilan atau prestasi yang sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan tertentu yang leih dari orang lain, terkait dengan penilaian ini. Motivasi berprestasi disini adalah motivasi yang mendorong seorang siswa untuk mengungguli dirinya sendiri maupun siswa yang lain dengan prestasi yang lebih baik dalam ata pelajaran ekonomi.

### **c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi lagi dan kemudian membentuk suatu perilaku yang nantinya akan mewujudkan keberhasilan tersebut, perilaku tersebut akan terlihat dari suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi seseorang akan tercermin pada setiap perilaku yang dilakukannya, orang yang memiliki motivasi berprestasi tentu berbeda perilakunya dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Ada beberapa ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diungkapkan oleh Sardiman A.M, (2006: 83). yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak merasa cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Memungkinkan minat untuk bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misal masalah pembangunan, agama, politik, keadilan)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakin itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ada beberapa karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi tinggi (miftah Thoha, 2005: 237), karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Suka mengambil resiko yang moderat (*moderat risk*)
- 2) Memerlukan umpan balik (*feedback*) yang segera.
- 3) Memperhitungkan keberhasilan.
- 4) Menyatu dengan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai motivasi berprestasi maka motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yang diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator tersebut adalah ketekunan dan keuletan, kemauan yang kuat untuk mengikuti pelajaran, percaya pada diri sendiri, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, bersedia menerima perubahan dan umpan balik, berani mengemukakan pendapat, senang menghadapi dan tidak takut akan tantangan.

#### **4. Hubungan Manajemen kelas dengan Prestasi Belajar**

Hubungan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar itu ibarat mata pedang dengan pedangnya, jadi antara keduanya tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adanya manajemen kelas memberikan peluang bagi tumbuhnya prestasi belajar siswa, juga sebaliknya kurangnya manajemen kelas tidak menutup kemungkinan

bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sebaik dengan dukungan manajemen kelas dan fasilitas yang lengkap.

Oleh karena itu, betapa pentingnya hubungan antara keduanya, maka akan dibahas hubungan manajemen kelas dengan prestasi belajar yang keduanya dalam hal ini oleh penulis dikelompokkan menjadi enam kelompok. Adapun penjelasan dari masing-masing hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Setiap program perencanaan kelas memerlukan perencanaan dahulu sebelum dilaksanakan, perencanaan adalah salah satu cara dalam menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah si perencana membuat rumusan apa yang harus dirumuskan. Perencanaan merupakan suatu syarat yang mutlak bagi setiap kegiatan tanpa perencanaan pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan kegiatan berlangsung.

Adapun perencanaan kegiatan pengelolaan kelas itu juga diawali dengan perencanaan dalam perencanaan program pengajaran yang berisi hal-hal sesuai dengan yang dikatakan Cece Wijaya dalam bukunya: Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu: perencanaan kelas harus diawali oleh perencanaan program yang berisi tujuan bahan ajaran, metode, alat pengajaran, dan evaluasi (Cece Wijaya, 1991:113)/

Perkembangan sekolah yang merupakan keseluruhan pada bagian-bagian kelas adalah sebagian besar tergantung pada bagaimana program pengajaran itu berjalan. Adapun program pengajaran itu meliputi tujuan, bahan ajaran, alat peraga, evaluasi dan penataan kelas.

Kelas adalah suatu organisasi kerja yang didalamnya bekerja sekelompok individu yang menjadi penggeraknya. Oleh sebab itu penataan kelas atau penataan tempat duduk siswa sangatlah mempengaruhi didalam proses belajar mengajar.

b. Pengorganisasian kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Pengorganisasasi kelas pada hakikatnya berkenaan dengan bagaimana proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan lancar, efektif, efisien. Disini yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar sedapat mungkin dapat dihindari, atau paling tidak dikurangi. Dan hal-hal yang dapat menunjang suatu proses belajar mengajar sedapat mungkin dipertahankan dan bahkan dikembangkan. Oleh akrena itu dibutuhkan pengorganisasian siswa. Karena pengorganisasian siswa mempunyai dua fungsi, yaitu: Fungsi pertama ialah melatih siswa dalam berorganisasi. Fungsi kedua ialah menciptakan ketertiban kelas.

Dengan dibentuk organisasi kelas, maka setiap personil atau individu harus mengerti posisi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dan guru harus mampu membagi kerja dengan baik dan adik dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab yang secukupnya,

sehingga terciptalah suasana yang harmonis dan menyegarkan lagi pula proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan tampak ada hubungan antara pengorganisasian kelas dengan prestasi belajar siswa.

c. Pengarahan kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Agar di dalam melaksanakan tugas yang ada dalam kelas yang telah direncanakan dan disusun sesuai dengan pembagian tugas masing-masing tersebut di atas tidak menjadi penyimpangan dari rencana atau program yang telah ditentukan. Untuk itu, guru atau wali kelas hendaknya memberikan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk serta bimbingan yang telah dilakukan melalui kerja sama antara guru beserta siswa dan kepala sekolah sebagai supervisornya.

Kegiatan bimbingan bagi siswa adalah merupakan fungsi atau peranan adukasional yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajerial dalam kegiatan kelas, yang pelaksanaan bimbingannya baik dengan sengaja maupun tidak segaja, melalui pelajaran yang diberikan, misalnya guru menguraikan beberapa masalah dimana siswa sendiri memilih jalan keluar dari masalah tersebut.

Guru adalah sebagai tempat dimana murid mencerahkan isi hatinya dalam menghadapi kesulitannya, menampung masalah siswa dan menyuruh menceritakan kembali, sehingga dapat dibimbing untuk memasukkan jalan keluarnya. Guru didalam memberikan pengarahan itu hendaknya diputuskan dengan jalan musyawarah.

d. Koordinasi kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Koordinasi kelas adalah aktifitas bahwa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

Koordinasi diwujudkan dengan cara bekerja sama yang didasari saling pengertian dalam tugas dan perannya masing-masing. Dalam tugas koordinasi yang efektif memungkinkan setiap personil menyampaikan saran-saran dan pendapat-pendapat serta gagasan-gagasan baik dalam kerjanya sendiri maupun mengenai prestasi belajar bidang studi, satu kerja dengan orang lain terutama yang mempunyai sangkut paut dengan tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan agar tidak terjadi tabrakan atau kesimpang siuran dalam penggunaan waktu dan fasilitas kelas.

Dari beberapa uraian tersebut diatas maka jelaskan bahwa koordinasi pada dasarnya suatu usaha kegiatan wali kelas untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga pekerjaan menjadi produktif, baik untuk kepentingan kelas secara khusus, maupun sekolah pada umumnya.

e. Komunikasi kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Agar prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik, maka komunikasi kelas perlu ditingkatkan, karena jika komunikasi kelas tidak lancar, maka penyampaian materi pelajaran, khususnya pelajaran ekonomi, tidak bisa diterima oleh siswa secara keseluruhan, jadi dalam

hal ini pretasi belajar siswa secara keseluruhan, jadi dalam hal ini prestasi belajar siswa tidaklah mungkin dapat tercapai dengan baik.

f. Kontrol kelas dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa

Konsolidasi kepas dapat tercapai dengan baik dan mutu pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran ekonomi jika akan dapat diterima oleh siswa dengan baik pula jika kelas selalu dikontrol dalam hal ini yang dikontrol adalah kedisiplinan, dalam menerapkan segala program pendidikan dalam proses belajar mengajar.

## 5. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam diri siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dan tujuan yang diharapkan tercapai. Ahmadi dan Supriyono mengatakan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan mengajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Ahmad, 2004:83).

Nasution mengatakan motivasi berhubungan dengan prestasi, untuk belajar diperlukan motivasi dan hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil

pelajaran tersebut. Motivasi akan menentukan intensitas usaha anak dalam belajar (Nasution, 1995:76)

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmad, 2004:84)

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah mereka menampakkan keenggangan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Oleh sebab itu para pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran.

Pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan rangsangan dan dorongan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pelajaran yang diharapkan tercapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan belajar lebih banyak, tekun dan giat dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mereka menampakkan keenggangan dan malas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, dimana hasil belajar yang diperoleh (nilai rapor) merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Jayu Suma Fitriyanto (2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tengaran Tahun Pelajaran 2013/2014” menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan variabel yang sama yaitu persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru dan metode pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Perbedaannya adalah subyek yang diteliti dan variabel terikatnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2013) yang berjudul “Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa” menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasinya semakin rendah pula prestasi akademiknya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2009) yang berjudul “Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen” menjelaskan bahwa ketrampilan guru pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen sudah menunjukkan kompetensi pengelolaan kelas. Guru mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mampu mengembangkan kondisi belajar yang optimal. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan variabel ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya berupa deskriptif persentase sedangkan jenis penelitian peneliti sekarang adalah asosiatif.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas Guru terhadap Prestasi Belajar

Persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang sudah ada di dalam otak individu. Persepsi setiap siswa tidak sama satu dengan yang lainnya sehingga setiap individu memiliki stimulus yang berbeda dan memperlihatkan perilaku yang berbeda pula. Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru bisa positif maupun negatif tergantung pada tindakan guru dalam mengontrol kelas.

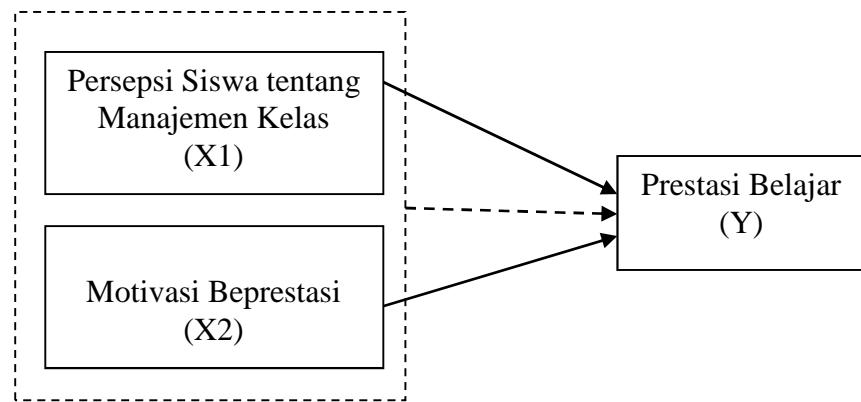
Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Guru dituntut untuk dapat menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Mampu atau tidaknya guru dalam mengelola kelas akan menimbulkan keberagaman persepsi dari dalam masing-masing siswa. Siswa yang memiliki persepsi yang positif akan cenderung menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Sebaliknya siswa yang memiliki persepsi yang negatif akan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

Prestasi belajar adalah tingkatan tertinggi yang akan dicapai oleh siswa, tentu akan banyak hal yang akan dihadapi siswa salah satunya adalah persepsi setiap siswa itu sendiri, jika siswa berpersepsi positif mungkin akan lebih membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya apabila siswa berperspektif negatif, mungkin akan menurunkan prestasi belajar siswa.

## 2. Hubungan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar

Motivasi berprestasi siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasinya maka semakin rendah pula tingkat prestasi akademiknya. Motivasi belajar yang baik akan tercermin dari usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, yaitu prestasi belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memandang keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar akan membuka pintu keberhasilan dimasa mendatang. Semakin baik motivasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang di hasilkan

Berdasarkan uraian di atas, maka Hubungan Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas guru ekonomi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri dapat digambarkan dengan kerangka berpikir berikut ini.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.
2. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.
3. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena data yang diperoleh digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:12) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan dalam populasi dan sampel tertentu, teknik samplingnya biasanya dilakukan secara random, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Untuk analisis datanya bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sukardi (2005: 171), penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Wonogiri dengan alamat Jalan Ki Mangunsarkoro No.1, Giritirto, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57612.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi (2010: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dapat berupa kumpulan kelompok yang anggotanya orang, kejadian, atau benda. Sedangkan menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIPS SMA Negeri 3 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 135 siswa yang tersebar dalam lima kelas. Rincian untuk masing-masing kelas, penulis uraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1** Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	28
2	X IPS 2	28
3	X IPS 3	27
4	X IPS 4	27
5	X IPS 5	25
	Jumlah	135

Sumber : data siswa SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Subana, 2000: 25). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010:126).

Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Populasi terdiri atas 135 orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri yang terbagi ke dalam lima kelas. Jumlah populasi sebanyak 135 siswa, maka dalam penetapan besar-kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistik.

Margono (2007: 123) menyatakan bahwa penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini Proportional Random Sampling. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006). Kemudian dilakukan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak

(random number) (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $40\% \times 135 = 54$  siswa. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing kelasnya dilakukan secara acak.

Pengambilan sampel masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti menuliskan nomor urut siswa berdasarkan daftar kehadiran siswa pada kertas kecil, meng gulung kertas tersebut, lalu memasukan ke dalam gelas plastik, kemudian menutup gelas dengan plastik dan memberi sedikit lubang (dilakukan pada setiap kelas).
2. Mengocok gelas dan mengeluarkan satu gulungan kertas. Setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian. Kemudian, gulungan kertas dimasukkan kembali ke dalam gelas. Hal yang sama dilakukan pada setiap kelas hingga diperoleh sampel sebanyak 54 siswa.

**Tabel 3.2** Jumlah Sampel Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel yang ditetapkan
1	X IPS 1	28	40%	11
2	X IPS 2	28	40%	11
3	X IPS 3	27	40%	11
4	X IPS 4	27	40%	11
5	X IPS 5	25	40%	10
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>		<b>54</b>

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut.

### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah adanya kegiatan atau pengalaman belajar. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat ukur prestasi belajar adalah nilai rata-rata dari hasil belajar selama satu semester yaitu rekap nilai ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester.

### 2. Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas Guru Ekonomi

Manajemen kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan mampu mengendalikan gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar. Indikator dari persepsi tentang manajemen kelas adalah:

- a. Kondisi belajar yang optimal
- b. Menunjukkan sikap tanggap
- c. Memusatkan perhatian kelompok
- d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.

### 3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan diri sendiri atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi belajar

yang lebih tinggi . Dimensi motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Memungkinkan minat untuk bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakin itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kuesioner

Menurut Suharsimi (2010: 194), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Dilihat dari cara menjawabnya, penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup dimana telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Persepsi Siswa dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar.

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Suharsimi, 2010: 201). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Prestasi Belajar siswa. Data ini diperoleh dari hasil perolehan rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester gasal yang dicapai siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri tahun ajaran 2017/2018.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono,

2014:134) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran *Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil (Arikunto, 2006:162). Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penejelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
1	<b>Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas (X1)</b>	Kondisi belajar yang optimal	6,8,10
		Menunjukkan sikap tanggap	1,2,9
		Memusatkan perhatian kelompok	3,4
		Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.	5,7
2	<b>Motivasi Berprestasi (X2)</b>	Tekun menghadapi tugas	11,16
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,6
		Memungkinkan minat untuk bermacam-macam masalah	2,7
		Lebih senang bekerja mandiri.	9,10
		Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.	12,13
		Dapat mempertahankan	14,15

		pendapatnya.	
		Tidak mudah melepaskan yang diyakini.	8,17
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	9,10

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum dari setiap variabel. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan mengenai gambaran data yang diteliti berdasarkan data dari perolehan angket, akan tetapi tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis statistika deskriptif yang digunakan meliputi modus, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun penyajian hasil analisis deskriptif dapat berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorial, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (Saifuddin Azwar, 2004: 126). Deskripsi data selanjutnya yaitu pengategorian kecenderungan skor dari masing-masing variabel. Skor dalam penelitian dikelompokkan ke dalam 5 kategori. Penentuan kategori kecenderungan variabel menurut Anas Sudjiono (2012: 329) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Pengategorian Jawaban Responden**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} < (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} < (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah
	Jumlah	

Sumber : Anas Sudjiono (2012: 329)

Dimana :

$M = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

SD = standar deviasi ideal

M = rata-rata ideal

Pengkategorisasian predikat variabel prestasi belajar ekonomi siswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori. Adapun penentuan kategorisasi variabel prestasi belajar ekonomi siswa berdasarkan pada panduan penilaian dari Kemendikbud (2015) dengan predikat sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Pengategorian Prestasi Belajar Siswa**

<b>KKM</b>	<b>Predikat</b>			
75	D=Kurang	C=Cukup	B=Baik	A=Sangat Baik

Sumber: Kemendikbud (2015)

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Suharsimi (2010: 211) menjelaskan “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Rumus yang digunakan dalam menguji validitas instrumen

pada penelitian ini menggunakan teknik pengaruh Product Moment dengan angka kasar dari Pearson. Uji validitas ini mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah kasus

$XY$  = jumlah perkalian antara X dan Y

$X^2$  = jumlah X kuadrat

$Y^2$  = jumlah Y kuadrat

X = jumlah X

Y = jumlah Y

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Person Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17. Item pertanyaan dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut valid tetapi jika kebalikannya maka item tersebut tidak valid. Diketahui  $r_{tabel}$  adalah 0,268 (lihat lampiran).

### b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2010: 221), “Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi (keajegan) suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis tiap butir item instrument, selain itu data yang digunakan untuk uji reliabilitas merupakan data dari satu kali pengetesan instrument. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrument adalah dengan rumus *alpha*. Pengujian dengan rumus *alpha* digunakan untuk data interval/essay (Sugiyono, 2012: 365). Rumus Alpha yang digunakan adalah.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program aplikasi SPSS versi 17. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena metode ini dapat digunakan pada kuesioner yang jawabannya berupa pilihan. Untuk menjaga realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien realibilitas pada alat ukur melalui *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai

*Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- 1) Nilai signifikansi atau probabilitas 0.05, maka data terdistribusi secara normal
- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas  $>0.05$ , maka data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi multikolinearitas atau tidak. Untuk mengetahui

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF). Nilai yang biasanya digunakan adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat digunakan pedoman sebagai berikut (Imam Ghazali, 2006:95).

- 1) Tolerance *value*  $< 0,01$  dan *Varian Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  = terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance *value*  $> 0,01$  dan *Varian Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  = tidak terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Heterosedastisitas**

Uji Heterosedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual suatu pengamatanke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterosedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji Heterosedastisitas dengan cara melihat pola grafis regresi, dimana data tidak terjadi Heterosedastisitas jika pola menyebar dan tidak membentuk suatu garis atau polanya tidak menumpuk.

#### **d. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan

menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ .

Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012:296).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linear Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berdasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Secara umum, formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Siswa

a = Nilai intercept/contant

b = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

$e$  = *error*

### b. Uji regresi partial (uji t)

Uji t merupakan pengujian secara terpisah per variabel, untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifit terhadap variabel dependennya.

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

Terima  $H_0$  bila :

$$B_1 = 0 \ B_2 = 0 \ B_3 = 0 \ B_4 = 0 \ B_5 = 0$$

Terima  $H_a$  bila:

$$B_1 \neq 0 \ B_2 \neq 0 \ B_3 \neq 0 \ B_4 \neq 0 \ B_5 \neq 0$$

2) Membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

### c. Uji regresi serentak (Uji F)

Uji ini secara bersama, dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil penghitungan  $F_{\text{hitung}}$  di bandingkan  $F_{\text{tabel}}$ . Melihat keterpengaruhan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap  $Y$  dengan melihat hasil  $R$  (koefisien Determinasi).

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

Jika  $R = 0$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika  $R \neq 0$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

2) Mencari  $F_{\text{ration}}$

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

**d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Kuncoro, 2001).

**e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif merupakan nilai persentase perbandingan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium. Untuk mengetahui besar sumbangan relatif menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$  = sumbangan relatif dari suatu prediktor  
 $a$  = koefisien prediktor

$$\begin{array}{ll} \sum xy & = \text{jumlah produk antara X dan Y} \\ JKreg & = \text{jumlah kuadrat regresi} \end{array}$$

## 2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan sumbangan prediktor yang dihitung dari sumbangan regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase nilai sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel independen lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui besar sumbangan efektif menggunakan rumus:

$$SR\% = SR\% x R^2$$

Keterangan :

$$\begin{array}{ll} SE\% & = \text{sumbangan efektif dari suatu prediktor} \\ SR\% & = \text{sumbangan relatif dari suatu prediktor} \\ R^2 & = \text{koefisien determinan} \end{array}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh merupakan hasil kuesioner yang disebar di kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri tahun ajaran 2017/2018. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk setiap variabel. Berikut merupakan hasil rincian pengolahan data yang telah dilakukan.

##### **1. Variabel Manajemen Kelas Guru Ekonomi (X1)**

Perolehan data mengenai persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi ini merupakan hasil dari skor angket yang diisi oleh siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen kelas diperoleh nilai maksimum 50; nilai minimum 21; mean (M) 33,33; median (Me) 32,00; modus (Mo) 29,00; dan standar deviasi (SD) 6,28. Adapun distribusi frekuensi dari data manajemen kelas dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

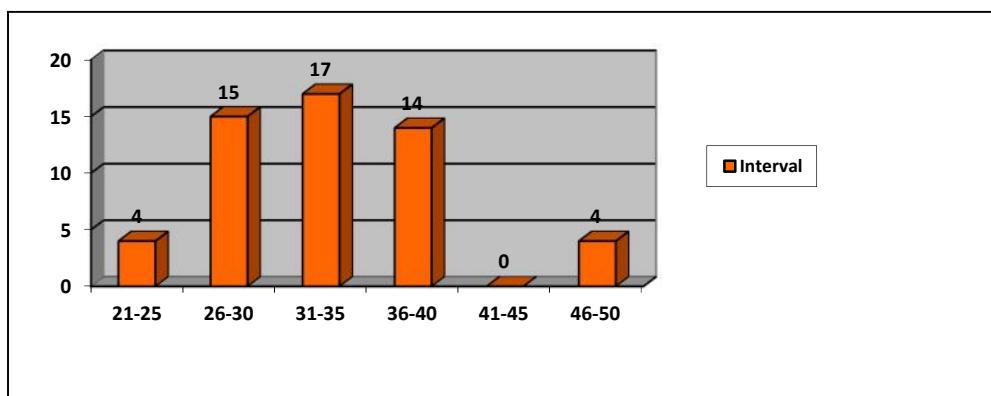
- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus  $1+3,3 \log n$ . Subjek penelitian (n) sebanyak 54 orang sehingga diperoleh  $1+3,3 \log 54 = 6,72 = 7$ .

- 2) Menentukan rentang data = data tertinggi – data terendah. Nilai maksimum yaitu 50 dan nilai minimum yaitu 21 merupakan hasil analisis deskriptif, sehingga diperoleh rentang data =  $50-21 = 29$ .
- 3) Menentukan panjang kelas = rentang data /jumlah kelas interval. Dengan diketahui rentang data sehingga dapat diperoleh panjang kelas  $= 29/7 = 4,14 = 5$ .

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Kelas**

No	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	21-25	4	7,41
2	26-30	15	27,78
3	31-35	17	31,48
4	36-40	14	25,93
5	41-45	0	0
6	46-50	4	7,41
	Jumlah	54	100

Distribusi frekuensi variabel manajemen kelas pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



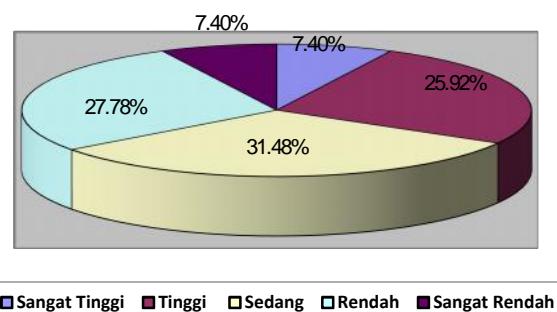
**Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Variabel Manajemen Kelas**

Gambar 4.1 diagram batang menunjukkan bahwa manajemen kelas pada penelitian ini paling banyak terletak pada interval 31-35 dengan frekuensi sebesar 17. Selanjutnya penggolongan manajemen kelas dibagi menjadi lima kategori yaitu:

**Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Variabel Manajemen Kelas**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 42,75$	4	7,40	Sangat Tinggi
2	$37,9 < \bar{X} < 42,75$	14	25,92	Tinggi
3	$33,1 < \bar{X} < 37,9$	17	31,48	Sedang
4	$28,3 < \bar{X} < 33,1$	15	27,78	Rendah
5	$\bar{X} < 28,3$	4	7,40	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa manajemen kelas lebih cenderung pada kategori sedang yaitu sebesar 31,48% atau sebanyak 17 siswa. Kategori tinggi sebanyak 14 siswa atau 25,92% dan kategori rendah sebesar 27,78% atau sebanyak 15 siswa. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Manajemen Kelas**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa manajemen kelas cenderung sedang. Kecenderungan tersebut memiliki persentase masing-masing sebesar 31,48%.

## 2. Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

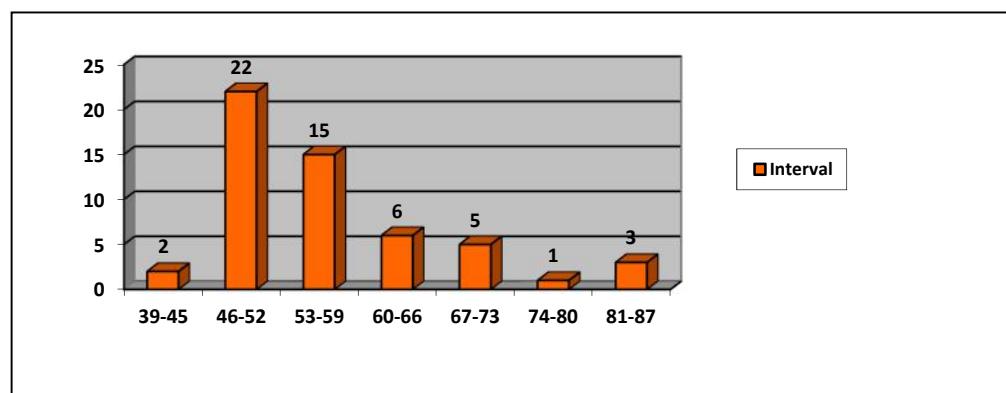
Perolehan data mengenai persepsi siswa tentang motivasi berprestasi ini merupakan hasil dari skor angket yang diisi oleh siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai maksimum 84; nilai minimum 39; mean (M) 56,55; median (Me) 54,00; modus (Mo) 51,00; dan standar deviasi (SD) 9,57. Adapun distribusi frekuensi dari data motivasi berprestasi dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus  $1+3,3 \log n$ . Subjek penelitian (n) sebanyak 54 orang sehingga diperoleh  $1+3,3 \log 54 = 6,72 = 7$ .
- 2) Menentukan rentang data = data tertinggi – data terendah. Nilai maksimum yaitu 84 dan nilai minimum yaitu 39 merupakan hasil analisis deskriptif, sehingga diperoleh rentang data =  $84-39 = 45$ .
- 3) Menentukan panjang kelas = rentang data /jumlah kelas interval. Dengan diketahui rentang data sehingga dapat diperoleh panjang kelas  $= 45/7 = 6,42 = 7$ .

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	39-45	2	3,70
2	46-52	22	40,74
3	53-59	15	27,78
4	60-66	6	11,11
5	67-73	5	9,26
6	74-80	1	1,85
7	81-87	3	5,56
	Jumlah	54	100

Distribusi frekuensi variabel manejemen kela pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



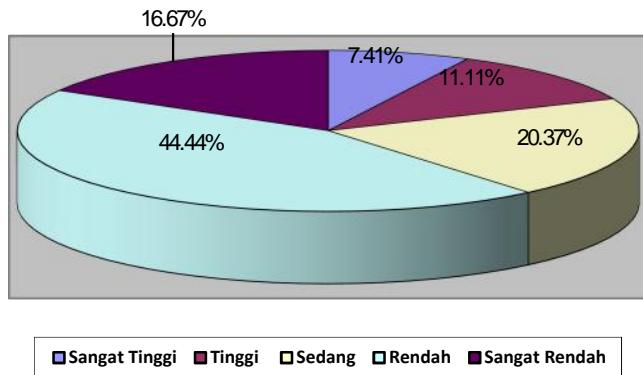
**Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi**

Gambar 4.3 diagram batang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada penelitian ini paling banyak terletak pada interval 46-52 dengan frekuensi sebesar 22. Selanjutnya penggolongan motivasi berprestasi dibagi menjadi lima kategori yaitu

**Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 72,75$	4	7,41	Sangat Tinggi
2	$65,25 < \bar{X} \leq 72,75$	6	11,11	Tinggi
3	$57,75 < \bar{X} \leq 65,25$	11	20,37	Sedang
4	$50,25 < \bar{X} \leq 57,75$	24	44,44	Rendah
5	$\bar{X} \leq 50,25$	9	16,67	Sangat Rendah
	Jumlah	54	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa manajemen kelas lebih cenderung pada kategori rendah yaitu sebesar 44,44% atau sebanyak 24 siswa. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Variabel Manajemen Kelas**

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa manajemen kelas cenderung rendah. Kecenderungan tersebut memiliki persentase masing-masing sebesar 44,44%.

### 3. Variabel Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Perolehan data mengenai prestasi belajar ekonomi ini merupakan hasil dari hasil nilai belajar siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 3

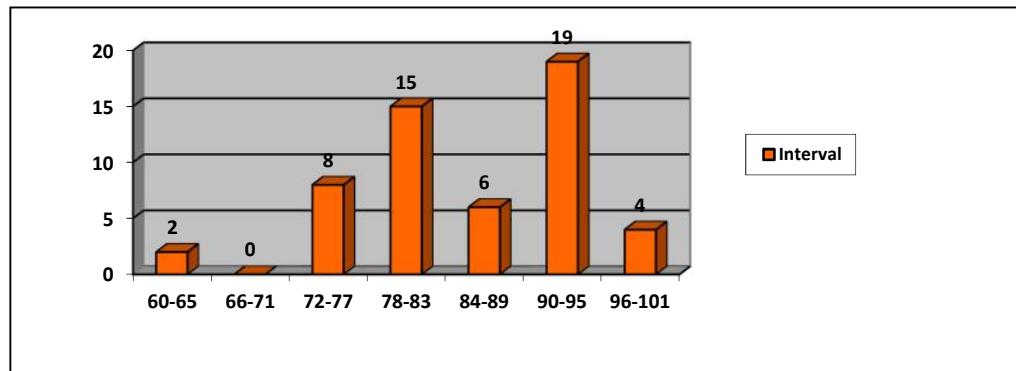
Wonogiri. Hasil analisis deskriptif untuk variabel prestasi belajar diperoleh nilai maksimum 84; nilai minimum 39; mean (M) 56,55; median (Me) 54,00; modus (Mo) 51,00; dan standar deviasi (SD) 9,57. Adapun distribusi frekuensi dari data prestasi belajar siswa dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus  $1+3,3 \log n$ . Subjek penelitian (n) sebanyak 54 orang sehingga diperoleh  $1+3,3 \log 54 = 6,72 = 7$ .
- 2) Menentukan rentang data = data tertinggi – data terendah. Nilai maksimum yaitu 99 dan nilai minimum yaitu 60 merupakan hasil analisis deskriptif, sehingga diperoleh rentang data =  $99-60 = 39$ .
- 3) Menentukan panjang kelas = rentang data /jumlah kelas interval. Dengan diketahui rentang data sehingga dapat diperoleh panjang kelas =  $39/7 = 5,57 = 6$ .

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	60-65	2	3,70
2	66-71	0	0,00
3	72-77	8	14,81
4	78-83	15	27,78
5	84-89	6	11,11
6	90-95	19	35,19
7	96-101	4	7,41
	Jumlah	54	100

Distribusi frekuensi variabel manejemen kela pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



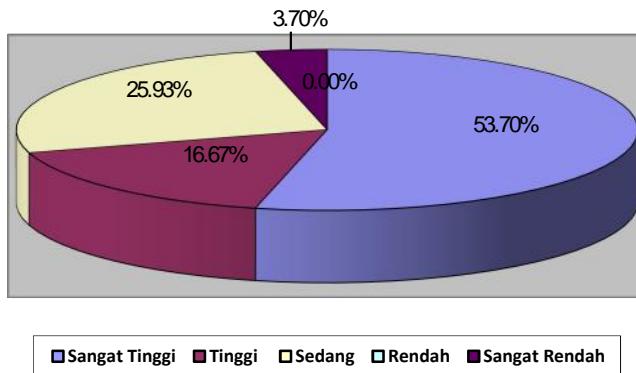
**Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Variabel Prestasi Belajar**

Gambar 4.5 diagram batang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada penelitian ini paling banyak terletak pada interval 90-95 dengan frekuensi sebesar 19. Selanjutnya penggolongan manajemen kelas dibagi menjadi lima kategori yaitu:

**Tabel 4.6 Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 83,75$	29	53,70	Sangat Tinggi
2	$82,75 < \bar{X} \leq 83,75$	9	16,67	Tinggi
3	$70,75 < \bar{X} \leq 82,75$	14	25,93	Sedang
4	$69,75 < \bar{X} \leq 70,75$	0	0,00	Rendah
5	$\bar{X} \leq 69,75$	2	3,70	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa prestasi belajar lebih cenderung pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 53,70% atau sebanyak 29 siswa. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar**

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa prestasi belajar cenderung sangat tinggi. Kecenderungan tersebut memiliki persentase sebesar 53,70%.

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas Intsrumen

### 1. Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Person Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17. Item pertanyaan dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut valid tetapi jika kebalikannya maka item tersebut tidak valid. Diketahui  $r_{tabel}$  adalah 0,268 (lihat lampiran).

**Tabel 4.7 Validitas Manajemen Kelas (X1)**

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X1_1	0,354	0,268	Valid
2	X1_2	0,723	0,268	Valid
3	X1_3	0,636	0,268	Valid
4	X1_4	0,707	0,268	Valid
5	X1_5	0,662	0,268	Valid

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
6	X1_6	0,471	0,268	Valid
7	X1_7	0,707	0,268	Valid
8	X1_8	0,617	0,268	Valid
9	X1_9	0,620	0,268	Valid
10	X1_10	0,777	0,268	Valid

Sumber: olah data, 2018

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari 0,268. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel manajemen kelas adalah *valid*.

**Tabel 4.8 Validitas Data Motivasi Berprestasi (X2)**

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X2_1	0,533	0,268	Valid
2	X2_2	0,766	0,268	Valid
3	X2_3	0,618	0,268	Valid
4	X2_4	0,609	0,268	Valid
5	X2_5	0,692	0,268	Valid
6	X2_6	0,698	0,268	Valid
7	X2_7	0,523	0,268	Valid
8	X2_8	0,542	0,268	Valid
9	X2_9	0,348	0,268	Valid
10	X2_10	0,391	0,268	Valid
11	X2_11	0,517	0,268	Valid
12	X2_12	0,698	0,268	Valid
13	X2_13	0,571	0,268	Valid
14	X2_14	0,643	0,268	Valid
15	X2_15	0,494	0,268	Valid
16	X2_16	0,550	0,268	Valid
17	X2_17	0,738	0,268	Valid

Sumber: olah data, 2018

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari 0,268. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel motivasi berprestasi adalah *valid*.

## 2. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program aplikasi SPSS versi 17. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena metode ini dapat digunakan pada kuesioner yang jawabannya berupa pilihan. Untuk menjaga realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien realibilitas pada alat ukur melalui *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Conbranch Alpha</i>	Keterangan
Manajemen Kelas	$0,668 > 0,60$	Reliabel
Motivasi Berprestasi	$0,813 > 0,60$	Reliabel

Sumber: olah data SPSS, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel bebas mempunyai *Conbranch Alpha* yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur pertanyaan adalah reliabel.

## C. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69671019
Most Extreme	Absolute	.129
Differences	Positive	.076
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: olah data SPSS, 2018

Untuk mengetahui apakah data yang diuji normal tidaknya data digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- Nilai signifikansi atau probabilitas 0.05, maka data terdistribusi secara normal
- Nilai signifikansi atau probabilitas >0.05, maka data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,327 lebih besar dibanding signifikansi 0,05 yang artinya data yang telah diuji berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji Multikolinieritas.

## 2. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat digunakan pedoman sebagai berikut (Imam Ghazali, 2006:95).

- a. Tolerance *value* < 0,01 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) > 10 = terjadi multikolinearitas
- b. Tolerance *value* > 0,01 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 = tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada unsur multikolinieritas diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas**

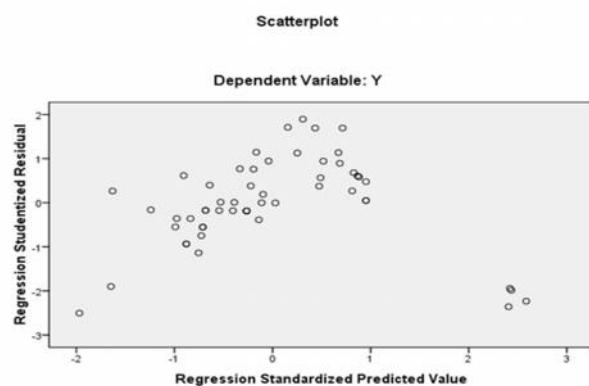
No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Manajemen Kelas	0,184	5,422
2	Motivasi Berprestasi	0,184	5,422

Sumber: olah data SPSS, 2018

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Heterosedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji Heterosedastisitas dengan cara melihat pola grafis regresi, dimana data tidak terjadi Heterosedastisitas jika pola menyebar dan tidak membentuk suatu garis atau polanya tidak menumpuk.



**Gambar 4.6 Hasil Uji Heterosedastisitas**

Dari Hasil *output* di atas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian tidak terjadi Heterosedastisitas, kesimpulan yang bisa diambil adalah persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier.

Sebaliknya, apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

**Tabel 4.12 Uji Linearitas**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	3768.220	18	209.346	0.315	.569
	Linearity	2821.437	1	2821.437	4.257	.122
	Deviation from Linearity	946.783	17	55.693	0.840	.426
	Within Groups	231.929	35	6.627		
	Total	4000.148	53			

Berdasarkan tabel di atas mengidentifikasi bahwa model regresi yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi linearitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing menghasilkan nilai F dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti mempunyai arti linier.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berdasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya

**Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.984	3.939		11.674	.000
X1	1.020	.244	.737	4.181	.000
X2	.103	.160	.114	.646	.521

a. Dependent Variable: Y

Sumber: olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 45,984 + 1,020X_1 + 0,103X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 45,984 artinya bahwa Prestasi Belajar Siswa (Y) mempunyai nilai positif apabila persepsi siswa tentang manajemen kelas dan motivasi berprestasi bernilai tetap.
- b.  $\beta_1 = 1,020$  menunjukkan variabel manajemen kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya apabila manajemen kelas meningkat maka prestasi belajar akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- c.  $\beta_2 = 0,103$  menunjukkan variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya apabila motivasi berprestasi meningkat maka prestasi belajar akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel manajemen kelas sebesar 1,020 merupakan nilai koefisien paling besar diantara variabel yang lainnya, artinya variabel

manajemen kelas merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara terpisah per variabel, untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifit terhadap variabel dependennya. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.14 Uji t (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.984	3.939		11.674	.000
X1	1.020	.244	.737	4.181	.000
X2	.103	.160	.114	.646	.521

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan:

- 1) Manajemen Kelas ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,181 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,006 (lihat lampiran tabel t), maka  $H_a$  diterima berarti manajemen kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 1 terbukti.
- 2) Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 0,646 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,006 (lihat lampiran tabel t) maka  $H_a$  ditolak berarti motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 2 tidak terbukti.

### 3. Uji F

Uji ini secara bersama, dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil penghitungan  $F_{hitung}$  di bandingkan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.15 Uji F (simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	1415.508	61.747	.000 <sup>a</sup>
	Residual	51	22.924		
	Total	53			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,747 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,17 (lihat lampiran tabel F) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel manajemen kelas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

### 4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari hasil uji regresi ganda. Adapun besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)**

No	Variabel	Sumbangan Relatif (SR%)	Sumbangan Efektif (SE%)
1	Manajemen Kelas	87,45%	61,91%
2	Motivasi Berprestasi	12,55%	8,88%
	Jumlah	100%	70,79%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel manajemen kelas dalam memberikan sumbangan relatif sebesar 87,45%, variabel motivasi berprestasi sebesar 12,55%. Sedangkan sumbangan efektif pada variabel manajemen kelas sebesar 61,91%, variabel motivasi berprestasi sebesar 8,88%.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan variabel manajemen kelas guru ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hal ini didukung dengan hasil regresi linear berganda 1,020 artinya apabila manajemen kelas meningkat maka prestasi belajar akan meningkat. Pada uji  $t$  nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,181 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,674 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengertian tujuan manajemen kelas yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan

tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64). Tujuan manajemen kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 178) adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Guru dituntut untuk dapat menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Mampu atau tidaknya guru dalam mengelola kelas akan menimbulkan keberagaman persepsi dari dalam masing-masing siswa. Siswa yang memiliki persepsi yang positif akan canderung menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Sebaliknya siswa yang memiliki persepsi yang negatif akan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

## **2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi berprestasi guru ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hal ini didukung dengan hasil regresi linear berganda 0,103 artinya apabila motivasi berprestasi meningkat maka prestasi belajar akan meningkat. Pada uji t nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 0,646

lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,674 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berbeda dengan teori Sardiman (2006) bahwa Motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi lagi dan kemudian membentuk suatu perilaku yang nantinya akan mewujudkan keberhasilan tersebut, perilaku tersebut akan terlihat dari suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi seseorang akan tercermin pada setiap perilaku yang dilakukannya, orang yang memiliki motivasi berprestasi tentu berbeda perilakunya dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Motivasi berprestasi siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasinya maka semakin rendah pula tingkat prestasi akademiknya. Motivasi belajar yang baik akan tercermin dari usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, yaitu prestasi belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memandang keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar akan membuka pintu keberhasilan dimasa mendatang. Semakin baik motivasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dihasilkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hal ini didukung dengan hasil positif pada regresi linear berganda 1,020 dan nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,181 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,674.
2. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Hal ini didukung dengan hasil positif pada regresi linear berganda 0,103 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,646 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,674.
3. Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,747 lebih besar dari  $F$  tabel 3,17.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru ekonomi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Oleh

sebab itu perlu ditingkatkan manajemen kelas guru ekonomi untuk menunjang prestasi belajar siswa. Guru perlu untuk memeriksa tugas-tugas sekolah yang dikerjakan oleh siswa, selain itu guru juga perlu untuk menambah perhatian kepada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

2. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Wonogiri. Maka dari itu, motivasi dalam siswa untuk berprestasi tidak perlu ditingkatkan karena tidak mempengaruhi prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afrizon, Renol., Ratnawulan., dan Ahmad Fauzi. 2012. Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*
- Ambarita, Alben. 2006 *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardy Wiyani Novan.2014.*Psikologi PERKEMBANGAN Anak Usia Dini*.Yogyakarta:GAVA MEDIA
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin.2004. Metode Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Bimo Walgito, 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ekosiswoyo, Rasdi., Rachman Maman. 2000. “*Manajemen Kelas*”. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Jayu Suma Fitriyanto. 2014. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tengaran Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi*
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

- Miftah Thoha, 2005. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Sardiman. A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Siti Fatimah. 2009. Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen. *Skripsi*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyanto. 2013. “Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa” *Skripsi*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## **LAMPIRAN**

## ANGKET PENELITIAN

### **Data Responden**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 No. Absen : \_\_\_\_\_

### **Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas Anda
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda check ( ). Anda dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS( Tidak Setuju) atau STS (Sangat Tidak Setuju)

### **A. Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas**

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Guru selalu memeriksa tugas-tugas sekolah					
2	Guru selalu memberikan catatan tertulis dalam buku tugas sebagai kritik atau komentar					
3	Pada saat mengerjakan tugas kelompok, guru juga membagi perhatian yang sama kepada tiap-tiap kelompok					
4	Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab secara individual terhadap kelompoknya					
5	Guru selalu memberikan tugas-tugas dengan memberi petunjuk yang jelas					
6	Guru seringkali memberikan tambahan					

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	perhatian kepada siswa yang kurang aktif dalam kelas					
7	Guru selalu menyampaikan pelajaran dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami					
8	Guru saya memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu pada saat jam pelajaran					
9	Guru memberikan pujiannya terhadap siswa yang mendapatkan nilai baik dalam kelas					
10	Guru saya akan segera meminta siswa agar secerca tenang ketika terjadi keributan					

## B. Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Materi ekonomi merupakan pelajaran yang menyenangkan					
2	Sebelum mengerjakan soal-soal Ekonomi harus dibaca dengan teliti					
3	Saya selalu mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan guru dengan teliti					
4	Dalam mengerjakan soal-soal ekonomi sebaiknya dikerjakan dari yang paling mudah terlebih dahulu					
5	Apabila mengalami kesulitan belajar, maka lebih baik bertanya kepada guru					
6	Lebih baik selalu menjawab pertanyaan guru sehingga akan tahu benar atau salah					

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
7	Jika ada teman yang bertanya, lebih baik berusaha untuk menjawab.					
8	Lulus dengan nilai baik dan membanggakan orang tua merupakan salah satu alasan siswa dalam belajar dengan tekun.					
9	Giat belajar ekonomi merupakan kiat untuk menjadi pengusaha yang sukses					
10	Apabila mendapat nilai jelek harus berusaha untuk memperbaikinya					
11	Belajar yang giat akan mempengaruhi nilai yang baik					
12	Mengerjakan tugas ekonomi dengan tekun membuat belajar lebih menyenangkan					
13	Meminta tugas tambahan kepada guru merupakan salah satu usaha agar bersemangat belajar,					
14	Ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang sangat menarik					
15	Diskusi di dalam kelas adalah salah satu cara yang tepat untuk saling bertukar pendapat					
16	Belajar ekonomi yang tekun adalah konsekuensi dari program jurusan yang telah saya ambil.					
17	Pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang menyenangkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi terutama jurusan Ekonomi					

## TABULASI DATA HASIL KUESIONER

RESP.	Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas Guru Ekonomi (X1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml.
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>32</b>
2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	<b>35</b>
3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	5	<b>36</b>
4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	<b>28</b>
5	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	<b>27</b>
6	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	<b>37</b>
7	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	<b>27</b>
8	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	<b>32</b>
9	3	4	3	4	3	4	1	1	3	1	<b>27</b>
10	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	<b>33</b>
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>29</b>
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>38</b>
13	3	5	3	5	3	4	5	2	3	5	<b>38</b>
14	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	<b>34</b>
15	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	<b>33</b>
16	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	<b>28</b>
17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>31</b>
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>29</b>
19	3	5	3	5	2	3	5	3	3	5	<b>37</b>
20	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	<b>23</b>
21	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>30</b>
22	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	<b>32</b>
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>
24	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	<b>28</b>
25	3	5	1	5	5	3	5	1	1	5	<b>34</b>
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>
27	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	<b>25</b>
28	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>32</b>
29	5	4	2	4	4	4	4	2	2	4	<b>35</b>
30	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>33</b>
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>29</b>
32	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	<b>37</b>
33	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	<b>22</b>
34	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	<b>38</b>
35	5	5	2	5	5	3	5	2	2	5	<b>39</b>
36	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	<b>38</b>
37	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>39</b>

RESP.	Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas Guru Ekonomi (X1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml.
38	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	<b>38</b>
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>
41	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>32</b>
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>31</b>
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>50</b>
44	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
45	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>32</b>
46	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>48</b>
47	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	<b>48</b>
48	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	<b>48</b>
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>
50	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	<b>21</b>
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>31</b>
54	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	<b>39</b>

### TABULASI DATA HASIL KUESIONER

RESP.	Motivasi Berprestasi (X2)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml
1	5	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>58</b>
2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	<b>58</b>
3	4	3	3	3	4	3	4	5	2	3	5	3	3	5	3	4	4	<b>61</b>
4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	<b>50</b>
5	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	<b>50</b>
6	5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	<b>55</b>
7	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	<b>49</b>
8	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	<b>51</b>
9	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	3	4	1	1	3	4	<b>55</b>
10	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	<b>50</b>
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>51</b>
12	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	<b>61</b>
13	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	2	3	5	<b>58</b>
14	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	<b>52</b>
15	4	3	2	3	3	3	3	5	1	1	5	3	2	3	4	4	3	<b>52</b>
16	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	<b>47</b>
17	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	<b>52</b>
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>49</b>
19	3	2	3	2	5	2	4	4	2	2	4	2	3	5	3	3	5	<b>54</b>
20	2	1	2	4	3	1	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	3	<b>42</b>
21	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>52</b>
22	4	2	4	2	3	2	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	<b>54</b>
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>48</b>
24	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	<b>47</b>
25	1	5	3	5	5	5	3	5	2	2	5	5	3	5	1	1	5	<b>61</b>
26	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>54</b>
27	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	<b>51</b>
28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
29	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>53</b>
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>49</b>
32	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	<b>57</b>
33	3	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	2	3	2	2	3	2	<b>53</b>
34	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	<b>59</b>
35	2	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	2	2	5	<b>62</b>
36	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	<b>69</b>
37	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	<b>68</b>

RESP.	Motivasi Berprestasi (X2)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml
38	4	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	<b>68</b>
39	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>63</b>
40	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>46</b>
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
42	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>56</b>
43	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	<b>75</b>
44	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>57</b>
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
46	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>83</b>
47	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>82</b>
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>84</b>
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
50	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	<b>39</b>
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>68</b>
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
54	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	<b>68</b>

### PRESTASI BELAJAR RESPONDEN

RESP.	Prestasi Belajar (Y)
1	78
2	78
3	80
4	80
5	80
6	78
7	80
8	80
9	78
10	78
11	78
12	80
13	82
14	78
15	80
16	80
17	80
18	80
19	78
20	78
21	79
22	82
23	80
24	78
25	65
26	80
27	80
28	80
29	65
30	90
31	80
32	86
33	86
34	80
35	82
36	79
37	78

RESP.	Prestasi Belajar (Y)
38	78
39	78
40	80
41	80
42	82
43	78
44	78
45	78
46	79
47	78
48	78
49	84
50	80
51	78
52	78
53	78
54	64

## OUTPUT SPSS

### A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas Data

##### a. Persepsi siswa tentang Manajemen Kelas Guru Ekonomi (X1)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	29.9815	34.320	.354	.896
X1_2	29.9259	32.108	.723	.869
X1_3	30.0556	32.318	.636	.874
X1_4	29.8333	31.802	.707	.869
X1_5	30.0370	32.225	.662	.872
X1_6	30.1667	33.387	.471	.886
X1_7	29.8704	31.813	.707	.869
X1_8	30.2593	32.082	.617	.876
X1_9	30.0185	32.396	.620	.875
X1_10	29.8519	30.997	.777	.864

##### b. Motivasi Berprestasi (X2)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	53.2037	82.014	.533	.906
X2_2	53.2593	79.215	.766	.899
X2_3	53.4630	80.668	.618	.903
X2_4	53.2222	82.780	.609	.904
X2_5	53.0926	80.840	.692	.901
X2_6	53.2222	79.799	.698	.901

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_7	53.3333	81.434	.523	.907
X2_8	52.9815	82.245	.542	.906
X2_9	53.3333	85.057	.348	.912
X2_10	53.2407	84.526	.391	.910
X2_11	52.9630	82.867	.517	.906
X2_12	53.2222	79.799	.698	.901
X2_13	53.4630	81.876	.571	.905
X2_14	53.0926	80.689	.643	.903
X2_15	53.4815	82.707	.494	.907
X2_16	53.2407	82.073	.550	.905
X2_17	53.0741	79.881	.738	.900

## 2. Reliabilitas Data

### a. Persepsi Siswa tentang Manajemen Kelas Guru Ekonomi (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	10

### b. Motivasi Berprestasi

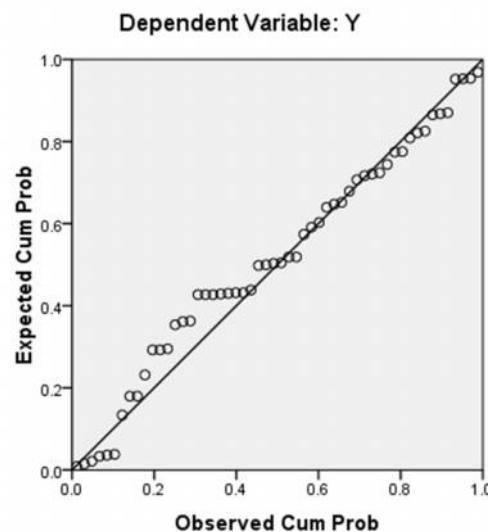
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	17

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



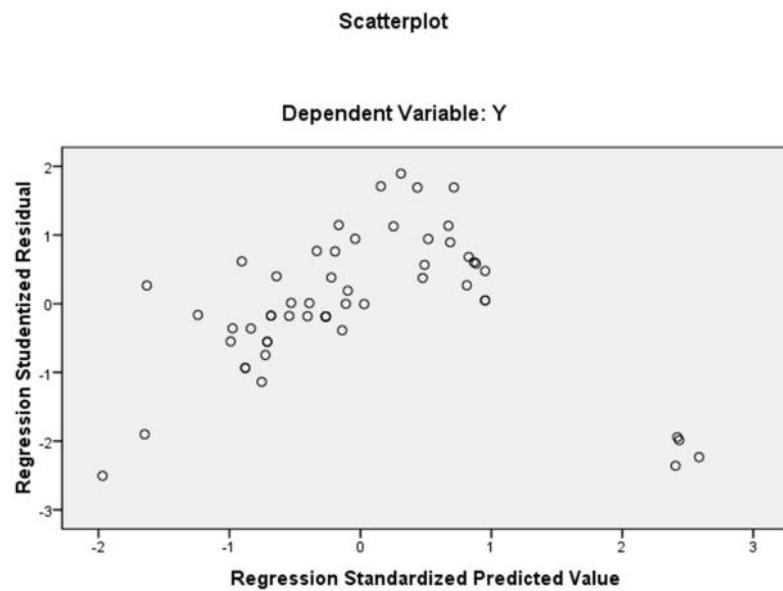
### 2. Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.984	3.939		11.674	.000		
X1	1.020	.244	.737	4.181	.000	.184	5.422
X2	.103	.160	.114	.646	.521	.184	5.422

a. Dependent Variable: Y

### 3. Heterokedasatisitas



## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45.984	3.939		11.674	.000
X1	1.020	.244	.737	4.181	.000
X2	.103	.160	.114	.646	.521

a. Dependent Variable: Y

## 2. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.984	3.939		11.674	.000
X1	1.020	.244	.737	4.181	.000
X2	.103	.160	.114	.646	.521

a. Dependent Variable: Y

## 3. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2831.017	2	1415.508	61.747	.000 <sup>a</sup>
Residual	1169.132	51	22.924		
Total	4000.148	53			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## 4. Koeffisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.696	4.78792

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## 5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

**Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.903 **	<b>.840 **</b>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	54	54	54
X2	Pearson Correlation	.903 **	1	<b>.779 **</b>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	54	54	54
Y	Pearson Correlation	.840 **	.779 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	54	54	54

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	45.984	3.939		.000
	X1	1.020	.244	.737	.000
	X2	.103	.160	.114	.521

a. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.696	4.78792

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Tabel Bantu :**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R <sub>square</sub>
X1	0,737	0,840	0,708
X2	0,114	0,779	0,708

**Sumbangan Efektif (SE)**

$$\begin{aligned}
 SE(X1)\% &= \text{Beta}X1 \cdot r_{xy} \cdot 100\% \\
 &= 0,737 \times 0,840 \times 100\% \\
 &= \mathbf{61,91\%} \\
 SE(X2)\% &= \text{Beta}X2 \cdot r_{xy} \cdot 100\% \\
 &= 0,114 \times 0,779 \times 100\% \\
 &= \mathbf{8,88\%}
 \end{aligned}$$

$$\text{Total Sumbangan Efektif} = 61,91\% + 8,88\% = \mathbf{70,79\%}$$

**Sumbangan Relatif (SR)**

$$\begin{aligned}
 SR(X1)\% &= SE(X1)\% / R^2 \\
 &= 61,91\% / 70,79\% \\
 &= \mathbf{87,45\%} \\
 SR(X2)\% &= SE(X2)\% / R^2 \\
 &= 8,88\% / 70,79\% \\
 &= \mathbf{12,55\%}
 \end{aligned}$$

$$\text{Total Sumbangan Relatif} = 87,45\% + 12,55\% = \mathbf{100\%}$$

## R-TABEL

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
...					
....					
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	<b>0.2681</b>	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079

## T-TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df \	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## F-TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05																
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89	
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88	
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87	
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86	
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84	
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83	
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83	
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82	
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82	
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81	
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81	
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81	
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80	
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80	
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80	
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80	
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80	
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79	
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79	
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79	
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78	
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78	
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78	
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78	